

ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PT BANK ACEH SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH KONVERSI

Raja Utama¹⁾, Puji Aryani²⁾, Hemma Marlenny³⁾

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Aceh

Email: pujiaryani78@gmail.com, hemmanurdin.07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi perlunya rasio profitabilitas terhadap sistem keuangan pada suatu bank, sehingga dapat dilihat kinerja keuangan pada Bank Aceh Syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersumber dari data sekunder yaitu menggunakan data laporan keuangan triwulan yang diambil sepuluh triwulan sebelum konversi pada tahun 2014-2016 dan sepuluh triwulan sesudah konversi pada tahun 2019 sampai 2021. Adapun rumusan penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA, ROE, BOPO dan NOM antara sebelum dan sesudah konversi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi. Pembahasan Penelitian ini berkaitan dengan teori-teori rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu bank. Metode analisis yang digunakan adalah uji dua sampel berpasangan (periode sebelum dan sesudah konversi) dengan menggunakan alat uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan uji *Paired Sample T-test*, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah Konversi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada rasio ROA, ROE, BOPO dan NOM menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah konversi.

Kata Kunci: Konversi, Uji Dua Sampel Berpasangan, *Wilcoxon Signed Rank Test*, *Paired Samples T-test*, Rasio Profitabilitas ROA, ROE, BOPO, NOM, PT Bank Aceh Syariah.

Abstract

This research is motivated by the need for a profitability ratio to the financial system in a bank, so that the financial performance of Bank Aceh Syariah can be seen. This research is quantitative research sourced from secondary data, namely using quarterly financial report data taken ten quarters before the conversion in 2014-2016 and ten quarters after the conversion in 2019 to 2021. The formulation of this research is whether there is a significant difference in the ROA ratio, ROE, BOPO and NOM between before and after conversion. This research aims to determine the differences in the financial performance of Bank Aceh Syariah before and after conversion. Discussion This research is related to financial ratio theories used to measure the performance of a bank. The analytical method used is a two-sample paired test (period before and after conversion) using the Wilcoxon Signed Rank Test and Paired Sample T-test, to determine whether there is a significant difference in the financial performance of Bank Aceh Syariah before and after the conversion. The results of this study show that the ROA, ROE, BOPO and NOM ratios show that there is a significant difference between before and after conversion.

Keywords: Conversion, Two Paired Samples Test, *Wilcoxon Signed Rank Test*, *Paired Samples T-test*, Profitability Ratio ROA, ROE, BOPO, NOM, PT Bank Aceh Syariah.

A. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan dan transaksi lainnya. Bank juga lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman, serta memberi jasa bank lainnya (Kasmir, 2009). Seperti yang kita ketahui, di Indonesia terdapat dua jenis bank bila ditinjau dari prinsipnya.

Bank konvensional merupakan bank yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Balas jasa yang diterima oleh bank atas penyaluran dana kepada masyarakat, maupun balas jasa yang dibayar kepada masyarakat atas penghimpunan dana menggunakan sistem bunga. Sedangkan bank syariah kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga dan juga tidak membayarkan bunga kepada nasabah. Imbalan yang didapat oleh bank syariah dan nasabahnya tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh bank dan nasabah. Perjanjian (akad) yang ada di perbankan syariah harus sesuai dengan syariat Islam (Ismail, 2010).

Bank Aceh merupakan salah satu Bank Pembangunan Daerah yang dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Aceh. Pada awal berdiri, Bank Aceh masih menggunakan sistem konvensional yang mengandung bunga (*riba*), dalam Islam segala sesuatu yang mengandung *riba* maka haram hukumnya. Oleh karena itu perubahan prinsip operasional dilakukan agar tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan harapan masyarakat Aceh yang mayoritas beragama Islam. (Purba, 2017).

Konversi Bank Aceh Syariah secara umum memberikan dampak terhadap meningkatnya *market share* perbankan syariah hingga menembus angka 5%. Hal tersebut merupakan perkembangan yang cukup signifikan karena selama ini *market share* perbankan syariah belum pernah mencapai angka 5%. Dimulai setelah tanggal 25 Mei 2016 proses konversi dilakukan dengan tim konversi Bank Aceh dengan proses perizinan yang disyaratkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pemerintah Aceh menunjukkan komitmen dalam pelaksanaan syariah secara *kaffah* yaitu dengan mendorong dan mendukung serta merealisasikan konversi BPD Aceh menjadi bank milik pemerintah daerah pertama di Indonesia yang beroperasi secara penuh dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah.

Namun dalam pelaksanaannya tidak mudah dan perlu proses yang cukup panjang. Terdapat beberapa risiko yang harus diperhatikan sebelum melakukan konversi. Bank Syariah memiliki risiko yang berbeda dengan bank konvensional. Berdasarkan PBI Nomor 13/23 Tahun 2011, risiko khusus pada bank syariah adalah risiko imbal hasil dan risiko investasi. Risiko imbal hasil dapat terjadi karena adanya perubahan tingkat imbal hasil yang diberikan oleh bank kepada nasabah, yang disebabkan karena bank menerima perubahan tingkat imbal hasil dari penyalur dana. Hal tersebut dapat mengakibatkan perpindahan dana dari satu bank ke bank yang lain sehingga menyebabkan kerugian. Sedangkan risiko investasi adalah risiko yang terjadi akibat bank ikut menanggung kerugian nasabah yang dibiayai oleh bank dalam pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.

Konversi yang dilakukan pihak Bank Aceh Syariah ini sendiri merupakan amanat tidak langsung dari keistimewaan yang dimiliki oleh Provinsi Aceh yang memiliki cita-cita agar semua lembaga keuangan yang beroperasi di daerahnya haruslah memiliki unit syariah dan bahkan berganti ke sistem syariah secara keseluruhan. Aceh memiliki hak istimewa seperti wewenang atau otonomi khusus untuk dapat mengatur daerahnya sendiri, baik urusan pemerintahan maupun kepentingan masyarakatnya, yang tentu saja harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Untuk mengetahui tentang perkembangan finansial pada suatu bank, perlu dilakukan analisa terhadap data finansial dari bank yang bersangkutan. Data finansial tersebut terdapat dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan dana investasi terkait, dan lain-lain. Laporan keuangan suatu perusahaan sangatlah diperlukan karena laporan tersebut dapat memberikan informasi tentang kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu laporan keuangan juga berfungsi sebagai dasar untuk menyusun perencanaan operasional perusahaan. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan agar dapat lebih optimal pada masa yang akan datang sehingga sesuai dengan target yang ingin dicapai oleh perusahaan (Riswan, 2014).

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisa pos-pos yang terdapat di laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan sehingga dapat memaksimalkan kinerja perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan di masa yang akan datang. Salah satu cara yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan melakukan analisis terhadap rasio profitabilitas.

Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan bank yang baik. Jika profitabilitas rendah, hal tersebut mengindikasikan bahwa kurang maksimalnya kinerja keuangan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang rendah akan berdampak pada rendahnya citra bank dimata masyarakat. Hal tersebut dapat memberikan kerugian pada bank karena dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank. Dengan menurunnya kepercayaan masyarakat dapat menyebabkan masalah dalam proses penghimpunan dana. Untuk meningkatkan profitabilitas bank, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan pemanfaat aktiva produktif. Jika aktiva produktif dikelola dengan baik, maka hal tersebut dapat memberikan dampak baik bagi bank untuk memperoleh laba secara maksimal. Aktiva produktif akan menghasilkan laba jika perusahaan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk berbagai macam produk usaha. Penyalurannya pun harus proposional, karena pengelolaan aktiva produktif akan berpengaruh terhadap perolehan laba, semakin besar pemanfaatan aktiva produktif seharusnya mampu menghasilkan laba yang besar pula dan laba yang besar akan berdampak pada profitabilitas bank.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian di Bank Aceh, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Hanifa Assofia pada tahun 2019. Penelitian tersebut untuk melihat sisi rentabilitas dan sisi permodalan pada Bank Aceh Syariah setelah konversi pada periode 2016-2018 Hasil dari penelitian tersebut adalah sisi rentabilitas pada Bank Aceh Syariah mendapatkan peringkat dua, laba melebihi target sehingga hal tersebut mendukung pertumbuhan permodalan bank, dapat disimpulkan rentabilitas memadai. Dilihat dari sisi permodalan pada Bank Aceh Syariah mendapatkan peringkat dua, yang artinya bahwa bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang memadai relatif terhadap profil risikonya, pengelolaan permodalan yang kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank pengelolaan permodalan yang kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.

Batasan Masalah

Agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan, maka peneliti membatasi masalah yakni penelitian dilakukan dengan membandingkan kinerja keuangan pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi. Rasio keuangan yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Operating Margin* (NOM).

Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran mengenai hasil operasi perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu, dan pada dasarnya merupakan cerminan dari prestasi kerja pada periode tersebut. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai berdasarkan pada laporan keuangan Perusahaan. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan Perusahaan, informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Pernyataan laporan keuangan juga di atur dalam Al-Qur'an pada surah *Al-Baqarah* ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya (Al-Baqarah 282).*

Ayat di atas berbicara tentang anjuran atau kewajiban menulis utang piutang dan mempersaksikannya dihadapan pihak ketiga yang dipercaya (notaris). Dalam ayat di atas juga ditekankan perlunya menulis utang walaupun hanya sedikit, pencatatanya disertai dengan jumlah dan ketetapan waktunya. Selain pencatatan utang-piutang ayat tersebut juga menganjurkan memelihara harta dengan sebaik-baiknya dengan cara pencatatan.

Pengukuran Kinerja Perusahaan

Tingkat kinerja Perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Operating Margin (NOM)*.

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik kemampuan bank untuk memperoleh profitabilitas dengan melihat seberapa efektif penggunaan aset yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ROA yang dimiliki maka semakin baik kondisi kesehatan bank dari sisi rentabilitas (Mismiwati,

2016). ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih terhadap total aset..

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2.1 Peringkat ROA

Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	ROA > 1,5 %	Sangat Baik
Peringkat 2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Baik
Peringkat 2	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Baik
Peringkat 4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Baik
Peringkat 5	ROA ≤ 0%	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan modal yang dimiliki. Rasio ini dihitung berdasarkan pembagian laba bersih setelah pajak dan total ekuitas.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 Peringkat ROE

Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	ROE > 15 %	Sangat Baik
Peringkat 2	12,5% < ROE ≤ 15%	Baik
Peringkat 2	5% < ROE ≤ 12,5%	Cukup Baik
Peringkat 4	0% < ROE ≤ 5%	Kurang Baik
Peringkat 5	ROE ≤ 0%	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini membandingkan beban operasional yang dimiliki oleh bank terhadap pendapatan operasional, sehingga dapat diketahui seberapa baik pihak manajemen bank dalam mengelola beban operasionalnya. (Sumarlin, 2016).

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.3 Peringkat BOPO

Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	$BOPO \leq 94\%$	Sangat Baik
Peringkat 2	$94\% < BOPO \leq 95\%$	Baik
Peringkat 2	$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Baik
Peringkat 4	$96\% < BOPO \leq 97\%$	Kurang Baik
Peringkat 5	$BOPO > 97\%$	Tidak Baik

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004

Keputusan Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90% atau lebih tepat 92%. Semakin tinggi BOPO maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. Manajemen dituntut untuk mengefisienkan biaya operasional bank dalam meningkatkan pendapatan bank.

Net Operating Margin (NOM)

Pada bank syariah menggunakan istilah *Net Operating Margin* (NOM), karena tidak ada bunga pada bank syariah melainkan bagi hasil. NOM pada bank syariah digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa baik kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan pendapatan bersih. NOM merupakan pendapatan yang didapat bukan dari bunga melainkan dari bagi hasil bersih terhadap rata-rata aktiva produktif.

Pendapatan bersih ini didapat dari pendapatan operasi dikurangi dengan akumulasi bagi hasil untuk investor dana investasi selama 12 bulan terakhir tidak termasuk bagi hasil untuk transaksi Sertifikat Investasi *Mudharabah* antar Bank (SIMA) dan biaya operasi. Sedangkan untuk rata-rata aktiva produktif didapat dari total aktiva produktif selama setahun dibagi 12 bulan.

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 2.4 Peringkat NOM

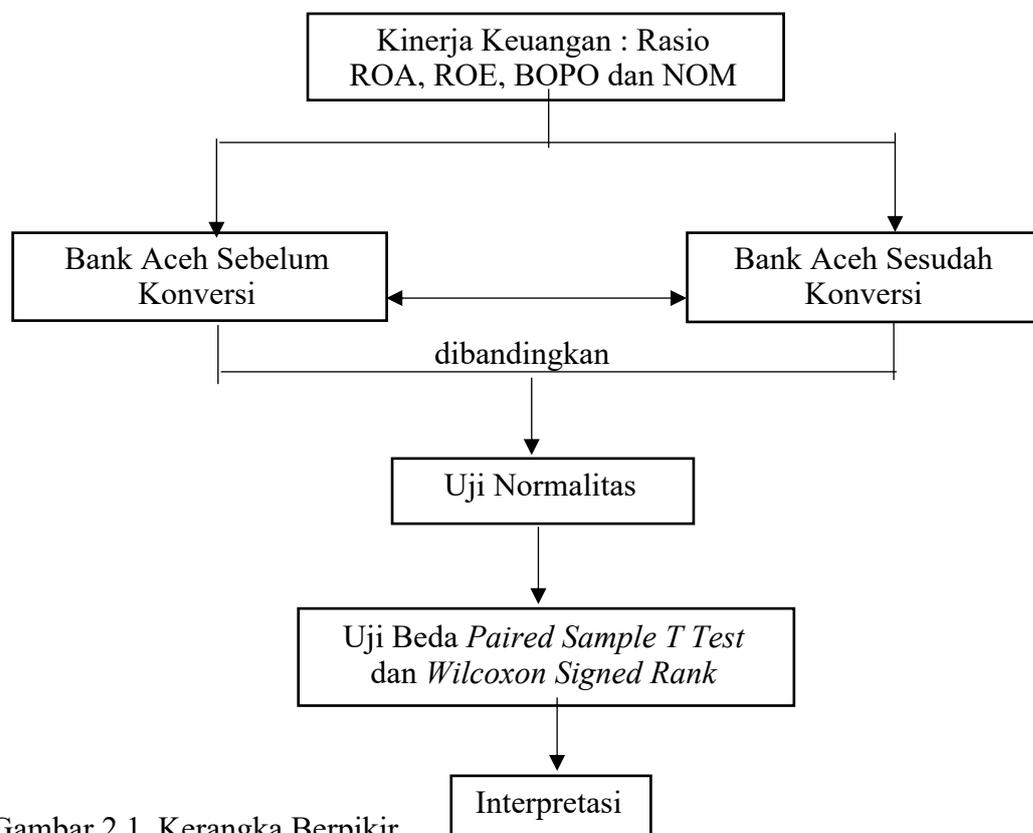
Peringkat	Nilai	Kriteria
Peringkat 1	$NOM > 3\%$	Tinggi
Peringkat 2	$2\% < NOM \leq 3\%$	Cukup Tinggi
Peringkat 2	$1,5\% < NOM \leq 2\%$	Rendah
Peringkat 4	$1\% < NOM \leq 1,5\%$	Cukup Rendah
Peringkat 5	$NOM \leq 1\%$	Sangat Rendah

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan BI

Semakin besar rasio NOM yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar pendapatan yang diperoleh bank tersebut. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio NOM adalah 3% keatas.

Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran penelitian yang berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Aceh Syariah Sebelum dan sesudah Konversi.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Kinerja keuangan suatu perusahaan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan pendapatan atau laba yang didapatkan oleh perusahaan dari hasil kegiatan yang dilakukannya, rasio ini terdiri atas *Return On Assets*, *Return On Equity*, BOPO, *Net Operating Margin*.

Rasio keuangan tersebut kemudian dibandingkan antara kinerja keuangan Bank Aceh sebelum konversi dan sesudah konversi untuk mengetahui perbedaan kinerja diantara keduanya. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data

berdistribusi normal sehingga uji beda yang digunakan adalah uji Parametrik *Paired Sample T-Test*. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal sehingga uji beda yang digunakan adalah uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil uji normalitas ini untuk menentukan uji beda yang akan digunakan selanjutnya. Setelah itu diinterpretasikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio keuangan sebelum dan sesudah konversi.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang kebenarannya harus dibuktikan dan di verifikasi dengan penelitian empiris.

- H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROA pada Bank Aceh Syariah sebelum konversi dan sesudah konversi.
- H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROA pada Bank Aceh Syariah sebelum konversi dan sesudah konversi.
- H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROE pada Bank Aceh Syariah sebelum konversi dan sesudah konversi.
- H₂: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROA pada Bank Aceh Syariah sebelum konversi dan sesudah konversi.
- H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank Aceh Syariah sebelum konversi dan sesudah konversi.
- H₃: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio BOPO pada Bank Aceh Syariah sebelum konversi dan sesudah konversi.
- H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio NOM pada Bank Aceh Syariah sebelum konversi dan sesudah konversi.
- H₄: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio NOM pada Bank Aceh Syariah sebelum konversi dan sesudah konversi.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis komparatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data sampel sebelum dan sesudah konversi. Selanjutnya dianalisis menggunakan rasio keuangan yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

dan *Net Operating Margin* (NOM). Hasil analisis diinterpretasikan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau kondisi yang jelas mengenai perbedaan kinerja keuangan Bank Aceh Syariah.

Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder dimana data yang diambil merupakan laporan keuangan PT Bank Aceh Syariah tahun 2014 sampai 2021 yang diambil dari *website www.bankaceh.co.id*.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan (Sugiono, 2012). Populasi dalam penelitian ini ialah laporan keuangan sebelum konversi dan laporan keuangan setelah konversi pada PT Bank Aceh Syariah. Sedangkan yang menjadi sampel penelitian adalah laporan keuangan PT Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi. Periode sebelum konversi adalah Januari 2014 sampai dengan Juni 2016, sedangkan periode sesudah konversi adalah Januari 2019 sampai dengan Juni 2021 yang dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Periode Laporan Keuangan Triwulan Bank Aceh Syariah

Triwulan	Periode Sebelum Konversi	Periode Sesudah Konversi
T1	Januari – Maret 2014	Januari – Maret 2019
T2	April – Juni 2014	April – Juni 2019
T3	Juli – September 2014	Juli – September 2019
T4	Oktober – Desember 2014	Oktober – Desember 2019
T5	Januari – Maret 2015	Januari – Maret 2020
T6	April – Juni 2015	April – Juni 2020
T7	Juli – September 2015	Juli – September 2020
T8	Oktober – Desember 2015	Oktober – Desember 2020
T9	Januari – Maret 2016	Januari – Maret 2021
T10	April – Juni 2016	April – Juni 2021

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Aceh Syariah dengan mengakses *website* resmi www.bankaceh.co.id. Penelitian ini menggunakan sepuluh data triwulan sebelum konversi dan sepuluh data triwulan setelah konversi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *kolmogrov-simirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Tes normalitas menggunakan uji *kolmogrov-simirnov*, kriteria pengujiannya yaitu:

1. Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal
2. Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka data terdistribusi normal

Uji Hipotesis

Jika data berdistribusi normal maka menggunakan uji parametrik *Paired Sample T-Test*. Apabila data berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. *Paired Sample T-Test* dan *Wilcoxon Signed Rank* merupakan model uji beda yang berfungsi untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah, selain itu juga untuk mengevaluasi perlakuan tertentu terhadap satu sampel yang sama dengan dua periode pengamatan yang berbeda.

1. *Paired Sample T Test*

Paired Sample T Test merupakan suatu metode pengujian yang dilakukan terhadap perbedaan dua sampel yang berpasangan. Sampel berpasangan merupakan sebuah sampel yang memiliki subjek yang sama namun dengan dua perlakuan yang berbeda. *Paired sample t-test* digunakan untuk data berdistribusi normal.

2. *Wilcoxon Signed Rank Test*

Wilcoxon signed rank test adalah uji non parametrik untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda. *Wilcoxon signed rank test* digunakan untuk data yang tidak berdistribusi normal. Pengambilan keputusan pada uji *paired sampel t-test* maupun *wilcoxon signed rank test* adalah:

- a. Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 : Ho ditolak dan Ha diterima.
- b. Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 : Ho diterima dan Ha ditolak.

Prosedur untuk uji *paired sample t-test* atau *wilcoxon signed rank test* (Syofian, 2013) sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis

Ho = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA, ROE, BOPO dan NOM pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi.

Ha = Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA, ROE, BOPO dan NOM pada Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi.

2. Menentukan *level of significant* sebesar 5% atau 0,05.
3. Menentukan kriteria pengujian :
 Ho ditolak jika nilai probabilitas $< 0,05$ berarti terdapat perbedaan yang signifikan.
 Ho diterima jika nilai probabilitas $> 0,05$ berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
4. Penarikan kesimpulan berdasarkan pengujian hipotesis.

Deskripsi Data Penelitian

Bank Aceh Syariah resmi melakukan konversi pada 1 September 2016. Fokus penelitian ini adalah data laporan keuangan sepuluh triwulan sebelum konversi yang dimulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II 2016, dan sepuluh triwulan sesudah konversi yang dimulai dari triwulan I tahun 2019 sampai dengan triwulan II tahun 2021. Gambaran kinerja keuangan Bank Aceh Syariah sebelum dan sesudah konversi, berdasarkan laporan keuangan triwulan adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan Bank Aceh Sebelum Konversi

Tabel 4.1 Rasio Keuangan Sebelum Konversi Dalam Bentuk (%)

No	Triwulan	ROA	ROE	BOPO	NIM
1	Triwulan I 2014	5,07	29,91	57,47	7,69
2	Triwulan II 2014	4,23	27,92	62,37	7,39
3	Triwulan III 2014	4,21	30,48	63,12	7,33
4	Triwulan IV 2014	3,13	22,94	74,11	7,64
5	Triwulan I 2015	3,15	21,66	73,14	7,62
6	Triwulan II 2015	2,86	22,24	74,57	7,24
7	Triwulan III 2015	2,49	20,79	78,00	7,14
8	Triwulan IV 2015	2,83	24,24	76,07	7,27
9	Triwulan I 2016	3,33	24,03	69,82	6,96
10	Triwulan II 2016	3,00	24,24	74,14	7,35

Sumber Data: www.bankaceh.co.id.

Tabel 4.2 Rasio Keuangan Sesudah Konversi Dalam Bentuk (%)

No	Triwulan	ROA	ROE	BOPO	NOM
1	Triwulan I 2019	1,71	13,92	89,11	- 4,18
2	Triwulan II 2019	2,32	20,7	83,51	-2,32
3	Triwulan III 2019	2,36	21,22	82,82	-1,85
4	Triwulan IV 2019	2,33	23,44	76,95	1,90
5	Triwulan I 2020	1,58	12,04	84,12	1,06
6	Triwulan II 2020	1,67	12,76	82,67	1,25

7	Triwulan III 2020	1,72	14,24	81,62	1,31
8	Triwulan IV 2020	1,73	15,72	81,5	1,29
9	Triwulan I 2021	2,32	20,04	74,61	1,94
10	Triwulan II 2021	1,70	15,25	80,68	1,26

Sumber Data: www.bankaceh.co.id.

Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum Konversi

		ROA SEBELUM	ROE SEBELUM	BOPO SEBELUM	NOM SEBELUM
N	Valid	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0
Mean		3,4300	24,8450	70,2810	7,3630
Std. Error of Mean		,25538	1,08147	2,17924	,07361
Std. Deviation		,80759	3,41990	6,89135	,23276
Variance		,652	11,696	47,491	,054
Range		2,58	9,69	20,53	,73
Minimum		2,49	20,79	57,47	6,96
Maximum		5,07	30,48	78,00	7,69
Sum		34,30	248,45	702,81	73,63

Sumber Data: Output SPSS

ROA sebelum konversi memiliki nilai tertinggi pada triwulan I tahun 2014 yaitu sebesar 5,07%, sedangkan nilai ROA terendah terletak pada triwulan III tahun 2015 yaitu sebesar 2,49%. *Mean* (rata-rata) ROA sebelum konversi yaitu sebesar 3,43%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka rasio ROA pada Bank Aceh sebelum konversi memiliki kinerja yang sangat baik, hal tersebut sesuai dengan peraturan BI yaitu ROA > 1,5% merupakan kategori sangat baik.

ROE sebelum konversi Memiliki nilai tertinggi pada triwulan III tahun 2014 yaitu sebesar 30,48%, sedangkan nilai ROE terendah terletak pada triwulan III tahun 2015 yaitu sebesar 20,79%. *Mean* (rata-rata) ROE sebelum konversi yaitu sebesar 24,84%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka rasio ROE pada Bank Aceh sebelum konversi memiliki kinerja yang sangat baik, hal tersebut sesuai dengan peraturan BI yaitu ROE > 15% merupakan kategori sangat baik.

BOPO sebelum konversi Memiliki nilai tertinggi pada triwulan III tahun 2015 yaitu sebesar 78,00%, sedangkan nilai BOPO terendah terletak pada triwulan I tahun 2014 yaitu sebesar 57,47%. *Mean* (rata-rata) BOPO sebelum konversi yaitu sebesar 70,28%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka rasio BOPO pada Bank Aceh sebelum konversi memiliki kinerja yang sangat baik, hal tersebut sesuai dengan peraturan BI yaitu BOPO ≤ 94% merupakan kategori sangat baik.

NOM sebelum konversi menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan I tahun 2014 yaitu sebesar 7,69 %, sedangkan nilai NOM terendah terletak pada triwulan I tahun 2016 yaitu sebesar 6,96%. *Mean* (rata-rata) NOM sebelum konversi yaitu sebesar 7,36 %. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka rasio NOM pada Bank Aceh sebelum konversi termasuk kriteria yang sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan peringkat NOM yang ditetapkan oleh BI yaitu $> 3\%$ merupakan kriteria tinggi.

Hasil Uji Statistik Deskriptif Sesudah Konversi

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Sesudah Konversi

		ROA SESUDAH	ROE SESUDAH	BOPO SESUDAH	NOM SESUDAH
N	<i>Valid</i>	10	10	10	10
	<i>Missing</i>	0	0	0	0
<i>Mean</i>		1,9440	16,9330	81,7590	,1660
<i>Std. Error of Mean</i>		,10660	1,27607	1,24775	,67519
<i>Std. Deviation</i>		,33709	4,03530	3,94572	2,13514
<i>Variance</i>		,114	16,284	15,569	4,559
<i>Range</i>		,78	11,40	14,50	6,12
<i>Minimum</i>		1,58	12,04	74,61	-4,18
<i>Maximum</i>		2,36	23,44	89,11	1,94
<i>Sum</i>		19,44	169,33	817,59	1,66

Sumber Data: Output SPSS

ROA sesudah konversi menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan III tahun 2019 yaitu sebesar 2,36%, sedangkan nilai ROA terendah terletak pada triwulan I tahun 2020 yaitu sebesar 1,58%. *Mean* (rata-rata) ROA setelah konversi yaitu sebesar 1,94%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka ROA pada Bank Aceh Syariah setelah konversi memiliki kriteria yang sangat baik. Sesuai dengan peraturan BI yaitu ROA $> 1,5\%$ merupakan kriteria yang sangat baik. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata ROA sebelum konversi yaitu sebesar 3,43%, maka ROA sebelum konversi lebih baik dibandingkan dengan ROA sesudah konversi. Semakin besar ROA pada suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Dalam hal ini berarti bahwa Bank Aceh Syariah baik sebelum konversi maupun sesudah konversi dapat menjalankan usahanya secara efisien untuk memperoleh laba secara keseluruhan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki.

ROE sesudah konversi menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan IV tahun 2019 yaitu sebesar 23,44%, sedangkan nilai ROE terendah terletak pada triwulan I tahun 2020 yaitu sebesar 12,04%. *Mean* (rata-rata) ROE setelah konversi yaitu sebesar 16,93%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka ROE pada Bank Aceh Syariah setelah konversi

memiliki kriteria yang sangat baik. Sesuai dengan peraturan BI yaitu $ROE > 15\%$ merupakan kriteria yang sangat baik. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata ROE sebelum konversi yaitu sebesar 24,84%, maka ROE sebelum konversi lebih baik dibandingkan dengan ROE sesudah konversi. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik kinerja perusahaan, sehingga semakin besar pula tingkat pengembalian (*return*) yang didapat.

BOPO sesudah konversi menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan I tahun 2019 yaitu sebesar 89,11%, sedangkan nilai BOPO terendah terletak pada triwulan I tahun 2021 yaitu sebesar 74,61%. *Mean* (rata-rata) BOPO setelah konversi yaitu sebesar 81,75%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka BOPO pada Bank Aceh Syariah setelah konversi memiliki kriteria yang sangat baik. Sesuai dengan peraturan BI yaitu $BOPO \leq 94\%$ merupakan kriteria yang sangat baik. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata BOPO sebelum konversi yaitu sebesar 70,28%, maka BOPO sebelum konversi lebih baik dibandingkan dengan BOPO sesudah konversi. BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh suatu bank.

NOM sesudah konversi menunjukkan nilai tertinggi pada triwulan I tahun 2021 yaitu sebesar 1,94%, sedangkan nilai NOM terendah terletak pada triwulan I tahun 2019 yaitu sebesar -4,18%. *Mean* (rata-rata) NOM setelah konversi yaitu sebesar 0,16%. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut maka NOM pada Bank Aceh Syariah sesudah konversi memiliki kriteria yang sangat rendah. Sesuai dengan peraturan BI yaitu $NOM \leq 1\%$ merupakan kriteria yang sangat rendah. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata NOM sebelum konversi yaitu sebesar 7,36%, maka NOM sebelum konversi lebih baik dibandingkan dengan NOM sesudah konversi. Semakin besar rasio NOM yang dimiliki oleh bank, maka semakin besar pendapatan yang diperoleh bank tersebut. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio NOM adalah $> 3\%$.

Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji kolmogorof smirnof dengan nilai $\alpha = 0,05$. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal sehingga uji beda yang digunakan adalah uji Parametrik *Paired*

Sample T-Test. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal sehingga uji beda yang digunakan adalah uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil uji normalitas ini untuk menentukan uji beda yang akan digunakan selanjutnya.

Hasil Uji Normalitas ROA

Tabel 4.5 Uji Normalitas ROA Sebelum dan Sesudah Konversi

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA SEBELUM	,249	10	,078	,879	10	,127
ROA SESUDAH	,337	10	,002	,745	10	,003

Sumber Data: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada tabel 4.5 untuk rasio ROA sebelum dan sesudah konversi, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,127 dan 0,003. Karena nilai signifikansi sesudah konversi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ROA sesudah konversi tidak berdistribusi normal, sehingga alat analisis yang digunakan adalah uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil Uji Normalitas ROE

Tabel 4.6 Uji Normalitas ROE Sebelum dan Sesudah Konversi

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROE SEBELUM	,270	10	,037	,886	10	,154
ROE SESUDAH	,218	10	,195	,904	10	,240

Sumber Data: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada tabel 4.6 untuk rasio ROE sebelum dan sesudah konversi, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,154 dan 0,240. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ROE sebelum dan sesudah konversi berdistribusi normal, sehingga alat analisis yang digunakan adalah uji Parametrik *Paired Sample T-Test*.

Hasil Uji Normalitas BOPO

Tabel 4.7 Uji Normalitas BOPO Sebelum dan Sesudah Konversi

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BOPO SEBELUM	,261	10	,052	,872	10	,106
BOPO SESUDAH	,192	10	,200	,942	10	,575

Sumber Data: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada tabel 4.7 untuk rasio BOPO sebelum dan sesudah konversi, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar

0,106 dan 0,240. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel BOPO sebelum dan sesudah konversi berdistribusi normal, sehingga alat analisis yang digunakan adalah uji Parametrik *Paired Sample T-Test*.

Hasil Uji Normalitas NOM

Tabel 4.8 Uji Normalitas NOM Sebelum dan Sesudah Konversi

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NOM SEBELUM	,165	10	,200 ^a	,949	10	,658
NOM SESUDAH	,362	10	,001	,766	10	,006

Sumber Data: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada tabel 4.8 untuk rasio NOM sebelum dan sesudah konversi, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,658 dan 0,006. Karena nilai signifikansi sesudah konversi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel NOM sesudah konversi tidak berdistribusi normal, sehingga alat analisis yang digunakan adalah uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Uji Beda

Pada penelitian ini alat analisis menggunakan dua alat uji yaitu uji beda *Wilcoxon signed rank test* dan uji beda *Paired Sample T-Test*. Terdapat empat variabel yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu ROA, ROE, BOPO dan NOM yang terdapat pada laporan keuangan Bank Aceh Syariah sebelum konversi dan sesudah konversi.

Rasio ROA

Tabel 4.9 Uji *Wilcoxon signed rank test* ROA Sebelum Dan Sesudah Konversi
Test Statistics^a

	ROA SESUDAH – ROA SEBELUM
Z	-2,803 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. Based on positive ranks.

Sumber Data: Output SPSS

Dasar pengambilan keputusan uji *Wilcoxon signed rank test* jika nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima, jika nilai Sig (2-tailed) $>$ dari 0,05 maka H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* dapat diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) pada variabel ROA adalah sebesar 0,005. Karena nilai 0,005 $< 0,05$ maka H_1 di terima,

artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum konversi dan ROA sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah.

Rasio ROE

Tabel 4.10 Uji *Paired Sample T-Test*. ROE Sebelum Dan Sesudah Konversi

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ROE SEBELUM – ROE SESUDAH	7,91200	4,24861	1,34353	4,87272	10,95128	5,889	9	,000

Sumber Data: Output SPSS

Dasar pengambilan keputusan uji *Paired Sample T Test* jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka H_0 diterima, jika nilai Sig (2-tailed) > dari 0,05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* dapat diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) pada variabel ROE adalah sebesar 0,000. Karena nilai 0,000 < 0,05 maka H_2 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE sebelum konversi dan ROE sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah.

Rasio BOPO

Tabel 4.11 Uji *Paired Sample T-Test*. BOPO Sebelum Dan Sesudah Konversi

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 BOPO SEBELUM – BOPO SESUDAH	-11,47800	9,55205	3,02062	-18,31113	-4,64487	-3,800	9	,004

Sumber Data: Output SPSS

Dasar pengambilan keputusan uji *Paired Sample T Test* jika nilai Sig (2-tailed) < 0,05 maka H_0 diterima, jika nilai Sig (2-tailed) > dari 0,05 maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* dapat diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) pada variabel BOPO adalah sebesar 0,004. Karena nilai 0,004 < 0,05 maka H_3 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO sebelum konversi dan BOPO sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah.

Rasio NOM

Tabel 4.12 Uji *Wilcoxon signed rank test* NOM Sebelum Dan Sesudah Konversi

	NOM SESUDAH - NOM SEBELUM
Z	-2,803 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber Data: Output SPSS

Dasar pengambilan keputusan uji *Wilcoxon signed rank test* jika nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima, jika nilai Sig (2-tailed) $>$ dari $0,05$ maka H_a ditolak. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* dapat diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) pada variabel NOM adalah sebesar $0,005$. Karena nilai $0,005 < 0,05$ maka H_4 di terima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum konversi dan ROA sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Perbandingan Rasio ROA Sebelum dan Sesudah Konversi

Tabel 4.13 Perbandingan Rasio ROA Sebelum dan Sesudah Konversi

Rasio	Rata-rata Sebelum Konversi	Rata-rata Sesudah Konversi	Hasil Uji Beda
ROA	3,43%	1,94%	Terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dari hasil perhitungan uji beda *Wilcoxon signed rank test* untuk perbandingan rasio ROA sebelum konversi dan ROA sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,005$. Karena $0,005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA sebelum konversi dengan ROA sesudah konversi.

Nilai rata-rata (*mean*) pada ROA sebelum konversi adalah $3,43\%$, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) pada ROA sesudah konversi adalah $1,94\%$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai ROA pada Bank Aceh Syariah sebelum konversi lebih baik jika dibandingkan dengan nilai ROA sesudah konversi. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja keuangan bank, hal tersebut menunjukkan bahwa bank tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang banyak. Menurunnya rasio ROA menunjukkan semakin kecil laba yang dihasilkan oleh bank, sehingga mengakibatkan profitabilitas bank juga menurun.

Pada Bank Aceh sebelum konversi memiliki jumlah laba bersih yang cukup tinggi, hal tersebut juga diimbangi dengan tingginya total aktiva. Sedangkan pada Bank Aceh Syariah sesudah konversi, jumlah laba bersih yang dimiliki tidak sebanding dengan tingginya total aktiva yang dimiliki. Hal tersebut menyebabkan ROA sebelum konversi lebih baik daripada ROA sesudah konversi.

Perbandingan Rasio ROE Sebelum dan Sesudah Konversi

Tabel 4.14 Perbandingan Rasio ROE Sebelum dan Sesudah Konversi

Rasio	Rata-rata Sebelum Konversi	Rata-rata Sesudah Konversi	Hasil Uji Beda
ROE	24,84%	16,93%	Terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dari hasil perhitungan uji beda *paired sample t test* untuk perbandingan rasio ROE sebelum konversi dan ROE sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah diperoleh nilai Sig (*2-tailed*) sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE sebelum konversi dengan ROE sesudah konversi.

Nilai rata-rata (*mean*) pada ROE sebelum konversi adalah 24,84%, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) pada ROE sesudah konversi adalah 16,93%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai ROE pada Bank Aceh Syariah sebelum konversi lebih baik jika dibandingkan dengan nilai ROE sesudah konversi, hal tersebut karena semakin tinggi rasio ROE maka semakin baik kinerja keuangan bank tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pada Bank Aceh sebelum konversi memiliki jumlah laba bersih yang cukup tinggi, hal tersebut juga diimbangi dengan tingginya ekuitas yang dimiliki. Sedangkan pada Bank Aceh Syariah sesudah konversi, jumlah laba bersih yang dimiliki tidak sebanding dengan tingginya ekuitas yang dimiliki. Hal tersebut menyebabkan ROE sebelum konversi lebih baik daripada ROE sesudah konversi.

Perbandingan Rasio BOPO Sebelum dan Sesudah Konversi

Tabel 4.15 Perbandingan Rasio BOPO Sebelum dan Sesudah Konversi

Rasio	Rata-rata Sebelum Konversi	Rata-rata Sesudah Konversi	Hasil Uji Beda
BOPO	70,28%	81,75%	Terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dari hasil perhitungan uji beda *paired sample t test* untuk perbandingan rasio BOPO sebelum konversi dan BOPO sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah diperoleh nilai Sig (*2-tailed*) sebesar 0,004. Karena $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara BOPO sebelum konversi dengan BOPO sesudah konversi.

Nilai rata-rata (*mean*) pada BOPO sebelum konversi adalah 70,28%, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) pada BOPO sesudah konversi adalah 81,75%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai BOPO pada Bank Aceh Syariah sebelum konversi lebih baik jika dibandingkan dengan nilai BOPO setelah konversi. Tingkat efisiensi operasi suatu bank akan berpengaruh terhadap kinerja bank tersebut. Jika suatu bank memiliki kinerja yang baik, maka hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menanamkan dananya, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Dapat disimpulkan bahwa pada Bank Aceh sebelum konversi memiliki beban operasional yang tinggi, hal tersebut juga diimbangi dengan tingginya pendapatan operasional yang dimiliki. Sedangkan pada Bank Aceh Syariah sesudah konversi, tingginya beban operasional yang dimiliki tidak sebanding dengan pendapatan operasional yang dimiliki. Hal tersebut menyebabkan BOPO sebelum konversi lebih baik dari pada BOPO sesudah konversi. Semakin besar rasio BOPO maka semakin buruk kinerja keuangan bank, hal tersebut dikarenakan kurang efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh pendapatan.

Perbandingan Rasio NOM Sebelum dan Sesudah Konversi

Tabel 4.16 Perbandingan Rasio NOM Sebelum dan Sesudah Konversi

Rasio	Rata-rata Sebelum Konversi	Rata-rata Sesudah Konversi	Hasil Uji Beda
NOM	7,36%	0,16%	Terdapat perbedaan yang signifikan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dari hasil perhitungan uji beda *Wilcoxon signed rank test*, untuk perbandingan rasio NIM sebelum konversi dan NOM sesudah konversi pada Bank Aceh Syariah diperoleh nilai Sig (*2-tailed*) sebesar 0,005. Karena $0,005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara NIM sebelum konversi dengan NOM sesudah konversi.

Nilai rata-rata (*mean*) pada NIM sebelum konversi adalah 7,36%, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) pada NOM sesudah konversi adalah 0.16%. Berdasarkan hasil

perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai NIM pada Bank Aceh sebelum konversi lebih baik jika dibandingkan dengan nilai NOM sesudah konversi. Semakin besar rasio NIM maka semakin baik kinerja keuangan bank tersebut karena meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Bank Aceh sebelum konversi memiliki nilai yang tinggi pada pendapatan bunga terhadap aktiva produktif yang dikelola, Sedangkan pada Bank Aceh Syariah sesudah konversi pendapatan yang didapatkan dari bagi hasil tidak sebanding dengan aktiva produktif yang dikelola oleh bank. Hal tersebut menyebabkan NIM sebelum konversi lebih baik daripada NOM sesudah konversi.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan Rasio ROA, Rasio ROE, Rasio BOPO, dan Rasio NOM sebelum dan sesudah konversi. Kinerja keuangan Bank Aceh Syariah sesudah konversi yang di ukur menggunakan Rasio ROA, ROE, Bopo dan NOM masih memiliki nilai yang lebih rendah dari pada sebelum Bank Aceh melakukan konversi.

E. REFERENSI

Alquran

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qu'ran Dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004

Buku

Asiyah, B. N. (2014). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Teras.

Bustari Muchtar, d. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana.

Darmawi, H. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan dan Teori Aplikasi*. Bandung: Alfabet.

Hendryadi, S. D. (2015). *Metode Riset Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Irham Fahmi. (2011). *Analisis Kinerja keuangan*, Bandung: Alfabet.

Ismail. (2010). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

- Julius R, L. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto. (2016). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. (2012) *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta,
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wangsawidjaja. (2012). *Pembiayaan 61 riah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Yaya, R. (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.

Artikel dalam Jurnal

- Hanifa Assofia, “*Analisis Kinerja Keuangan Bank Aceh Setelah Konversi Periode 2016-2018 Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014*”. *Pascasarjana UIN Sumatera Utara Medan, Jurnal At-Tawassuth*: Volume IV No. 1 Januari - Juni 2019
- Elsa Satibi, (2018). “*A Comparison of Sharia Banks And Conventional Banks In Terms of Efficiency, Asset Quality And Stability In Indonesia for The Period 2008-2017*”
- Mismiwati. (2016: 34). *Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL terhadap ROA (studi pada PT. BPD SUMSEL BABEL)*. *I-Finance* Vol. 2. No. 1, 34.
- Sumarlin. (2016: 269). *Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*. *ASSETS* Volume 6, Nomor 2, 269.

Laman Web

- Bank Aceh Syariah (2022). <https://www.bankaceh.co.id/laporan-keuangan>